

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA AIR LINTANG KECAMATAN TEMPILANG TENTANG PENGOBATAN SENDIRI TERHADAP NYERI MENGGUNAKAN OBAT ANTI NYERI

Mirrawati Zalili Sailan<sup>1</sup>, Eva Dewi R Purba<sup>2</sup>

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Email: capri.ivo@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang mengenai penanganan sendiri terhadap nyeri menggunakan obat anti nyeri.

**Metode:** Dengan rancangan penelitian deskriptif, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 355 responden yang memenuhi kriteria *inklusi*.

**Hasil:** Dalam penelitian didapatkan, pengetahuan masyarakat cukup yaitu sebanyak 195 (54,9%) responden, pengetahuan baik yaitu sebanyak 116 (32,4%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 44 (12,4%) responden. Dilihat dari karakteristik, responden berumur 26 – 35 tahun sebanyak 222 (62,5%) responden, 36 - 45 tahun sebanyak 67 (18,9%) responden dan 46 – 55 tahun sebanyak 66 (18,6%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan 210 (59,2%) dan responden laki-laki 145 (40,8%). Berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SMA yaitu 146 (41,1%) responden, selanjutnya berpendidikan SMP sebanyak 93 (26,2%) responden, berpendidikan SD sebanyak 86 (24,2%) responden, berpendidikan S1 sebanyak 19 (5,4%) responden, berpendidikan DIII sebanyak 6 (1,7%) responden, tidak sekolah sebanyak 3 (0,8%) responden, dan berpendidikan D1 sebanyak 2 (0,6%) responden. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Air Lintang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, buruh harian dan wiraswasta.

**Kata Kunci :** Pengetahuan masyarakat, Pengobatan Sendiri, Obat anti nyeri

### PENDAHULUAN

Upaya pengobatan dalam keadaan sakit yang dirasakan termasuk dalam bagian pemeliharaan kesehatan juga menjadi fokus dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu melakukan pengobatan yang benar dan tidak membahayakan dirinya sendiri. Perilaku tindakan pengobatan sendiri pada masyarakat yang dianjurkan oleh pemerintah harus didasarkan pada ketepatan golongan obat, ketepatan obat, ketepatan dosis, dan lama penggunaan obat yang terbatas (Ditjen POM, 1997).

Faktor pencetus perilaku pengobatan sendiri yang aman, tepat dan rasional adalah tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, pengetahuan tentang pengobatan sendiri dan keyakinan pengobatan. Masyarakat membutuhkan informasi yang benar, jelas dan dapat dipercaya, agar penentuan kebutuhan, jenis dan jumlah obat bersifat kerasionalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Desa Air Lintang mempunyai sarana kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu (PUSTU). Sarana kesehatan yang lain seperti toko obat dan

apotek tidak terdapat di Desa Air Lintang. Banyaknya toko kelontong yang menjual obat-obatan tertentu secara bebas menyebabkan masyarakat Desa Air Lintang membeli obat di toko-toko kelontong. Obat-obatan yang didapatkan secara mudah menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri dengan melihat aturan pakai obat melalui kemasan obat. Kejadian yang pernah terjadi di Desa Air Lintang, masyarakat banyak mengkonsumsi obat bebas dan obat bebas terbatas yang tidak tepat dosis dan aturan pakai. Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai obat-obatan. Masyarakat mengkonsumsi obat-obatan tersebut dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan dan ketergantungan obat.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang pada bulan Juni-Oktober 2016. Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, dan terkandung informasi yang ingin

diketahui. Obyek-obyek penelitian disebut satuan analisis. Keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut populasi (Gulo, 2002). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang yaitu berjumlah 1.668 orang (Kantor Desa, 2016). Sampel dilebihkan 10 % dari jumlah sampel yang telah dihitung. Untuk penelitian deskriptif sampel ditambah 10% karena menghindari sampel yang mempunyai kriteria eksklusi. Oleh karena itu, yang dibutuhkan tidak kurang dari jumlah sampel yang diinginkan (Gay dan Giehl, 1992).

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Menurut Notoadmodjo (2010), validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan suatu alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau

tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan memberikan kusioner kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan tempat yang ingin dilakukan penelitian. Tempat yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini yaitu di Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang. Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang memiliki karakteristik desa yang sama dengan Desa Air Lintang yaitu desa ini tidak memiliki sarana kesehatan seperti Toko Obat dan Apotek. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasional dengan cara ukur kuesioner. Data primer diolah sendiri oleh peneliti berdasarkan hasil dari jawaban responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data masyarakat desa Air Lintang yang ada di Kantor Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian dilakukan terhadap 30 masyarakat Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang.

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas Kuesioner Tentang Gambaran Pengetahuan Dan Karakteristik Masyarakat Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Anti Nyeri

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,453	0,3	Valid	7	0,502	0,3	Valid
2	0,205	0,3	Tidak Valid	8	0,499	0,3	Valid
3	0,188	0,3	Tidak Valid	9	0,370	0,3	Valid
4	0,190	0,3	Tidak Valid	10	0,609	0,3	Valid
5	0,377	0,3	Valid	11	0,628	0,3	Valid
6	0,599	0,3	Valid	12	0,577	0,3	Valid

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dari 30 responden yang diuji validitas, terdapat 9 pertanyaan dengan nilai r di atas 0,3 yang berarti pertanyaan tersebut valid dan 3 pertanyaan dengan nilai r kurang dari 0,3 dinyatakan soal tersebut tidak valid.

Tabel 2.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Dan Karakteristik Masyarakat Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Anti Nyeri

Cronbach's alpha	N of items
.690	9

Berdasarkan Tabel.2 di atas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan semua pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan dengan nilai konstanta. Oleh karena itu, semua pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan terhadap 355 responden di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang. Dari hasil

penelitian didapatkan sebanyak 116 responden (32,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri dengan menggunakan obat anti nyeri. Sebanyak 195 (54,9%) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 44 (12,4%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri dengan menggunakan obat anti nyeri.

Tabel. 3.

Gambaran Pengetahuan Dan Karakteristik Masyarakat Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Anti Nyeri

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	116	32,7
Cukup	195	54,9
Kurang	44	12,4
<b>Total</b>	<b>355</b>	<b>100</b>

Dari seluruh responden yang melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat anti nyeri sebanyak 222 (62,5%) responden berumur 26–35 tahun, sebanyak 67 (18,9%) responden berumur 36 – 45 tahun, sebanyak 66 (18,6%) berumur 46 – 55 tahun.

Tabel 4.

Distribusi dan Frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
26 – 35 tahun	222	62,5
36 – 45 tahun	67	18,9
46 – 55 tahun	66	18,6
<b>Total</b>	<b>355</b>	<b>100</b>

Sebanyak 355 responden yang melakukan pengobatan sendiri terdapat 145 (40,8%) responden berjenis kelamin laki- laki dan 210 (59,2%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.

Distribusi dan Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	145	40,8
Perempuan	210	59,2
<b>Total</b>	<b>355</b>	<b>100</b>

Dari seluruh responden diperoleh hasil yaitu sebanyak 3 (0,8%) responden tidak sekolah, sebanyak 86 (24,2%) responden berpendidikan SD, sebanyak 93 (26,2%) responden berpendidikan SMP, sebanyak 146 (41,1%) responden berpendidikan SMA, sebanyak 2 (0,6%) responden berpendidikan DI, sebanyak 6 (1,7%) responden berpendidikan DIII dan sebanyak 19 (5,4%) responden berpendidikan S1.

Tabel 6.  
Distribusi dan frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	3	0,8
SD	86	24,2
SMP	93	26,2
SMA	146	41,1
DI	2	0,6
DIII	6	1,7
S1	19	5,4
<b>Total</b>	<b>355</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik pekerjaan diperoleh hasil yaitu sebanyak 1 (0,3%) responden bekerja sebagai bidan, sebanyak 91(25,6%) responden bekerja sebagai buruh harian, sebanyak 9 (2,5%) bekerja sebagai guru, sebanyak 3 (0,8%) responden bekerja sebagai honorer, sebanyak 142 (40%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 9 (2,5%) responden bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 2 (0,6%) responden bekerja sebagai nelayan, sebanyak 7 (2,0%) responden bekerja sebagai pedagang, sebanyak 6 (1,7%) responden bekerja sebagai perangkat desa, sebanyak 20 (5,6%) responden bekerja sebagai petani, sebanyak 8 (2,3%) responden bekerja sebagai PNS, sebanyak 1 (0,3%) responden bekerja sebagai polisi dan sebanyak 55 (15,5%) responden bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 7.  
Distribusi dan Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bidan	1	0,3
Buruh Harian	91	25,6
Guru	9	2,5
Honorer	3	0,8
IRT	142	40
Karyawan Swasta	9	2,5
Nelayan	2	0,6
Pedagang	7	2,0
Perangkat Desa	6	1,7
Petani	20	5,6
Photographer	1	0,3
PNS	8	2,3
Polisi	1	0,3
Wiraswasta	55	15,5
<b>Total</b>	<b>355</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang. Responden penelitian berjumlah 355 responden. Hasil yang diperoleh didapatkan sebagian besar pengetahuan masyarakat cukup yaitu sebanyak 195 (54,9%) responden. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner berisi tentang pengertian anti nyeri, cara memperoleh anti nyeri, ketepatan indikasi, cara penggunaan anti nyeri dan efek samping terhadap anti nyeri. Berdasarkan penilaian persentase, dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu baik, cukup, kurang untuk memudahkan evaluasi pada tiap klasifikasi. Kategori pada kuesioner dikatakan baik apabila persentase dari rata-rata jawaban benar berkisar antara 76% - 100%, cukup apabila berkisar antara 56% - 75%, kurang apabila berkisar antara  $\leq$  55%.

Pada penelitian ini menunjukkan masyarakat cukup memahami tentang pengertian anti nyeri, cara penggunaan anti nyeri dan tepat indikasi. Menurut Kemenkes (2011), penggunaan obat yang rasional dilandasi oleh beberapa indikator yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat informasi dan tepat penilaian kondisi pasien.

Masyarakat Desa Air Lintang sudah cukup

mengetahui cara penggunaan anti nyeri. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar memilih obat anti nyeri diminum setelah makan bukan ketika perut kosong. Masyarakat Desa Air Lintang juga cukup mengetahui tentang indikasi anti nyeri yaitu untuk menghilangkan sakit kepala, sakit gigi, nyeri anggota badan lainnya. Namun dari beberapa pernyataan mengenai cara memperoleh dan efek samping obat anti nyeri, masyarakat Desa Air Lintang masih kurang mengetahui. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa obat anti nyeri dapat diperoleh di warung – warung kelontong tanpa harus ke toko obat ataupun apotek.

Pengetahuan responden yang cukup tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri menggunakan obat anti nyeri dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 163 (45,9%) responden mengetahui obat nyeri melalui non media seperti tenaga kesehatan, teman, tetangga ataupun keluarga. Menurut Azwar (2009), pesan atau informasi akan lebih efektif jika disampaikan secara langsung (*face to face*). Hal ini didukung oleh Depkes (2006), untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lengkap, tanyakan kepada apoteker atau tenaga kesehatan lainnya.

#### **Karakteristik Responden**

##### **Umur**

Menurut Soetjningsih (2004), semakin bertambahnya umur seseorang semakin memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber. Beberapa penelitian biasanya mengaitkan antara karakteristik responden dengan variabel penelitian, salah satunya adalah faktor umur responden dengan pengetahuannya. Hal ini bertujuan untuk membuktikan dugaan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut.

Menurut Depkes RI (2009), kategori umur dibedakan menjadi yaitu masa balita umur 0-5 tahun, masa kanak-kanak umur 5-11 tahun, masa remaja awal umur 12-16 tahun, masa remaja akhir umur 17-25 tahun, masa dewasa awal umur 26-35 tahun, masa dewasa akhir umur 36-45 tahun, masa lansia awal umur 46-55 tahun, masa lansia akhir umur 56-65 tahun, dan masa manula 65-atas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur responden 26 – 35 tahun sebanyak 222 (62,5%) responden, 36 - 45 tahun sebanyak 67 (18,9%) responden dan 46 – 55 tahun sebanyak 66 (18,6%) responden. Hal ini berarti sebagian besar responden tergolong usia produktif (26 – 55 tahun). Jika dihubungkan umur dengan pengobatan sendiri maka semakin bertambahnya umur semakin

banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh sehingga semakin memahami tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri menggunakan obat anti nyeri.

##### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 210 (59,2%) sedangkan laki- laki sebanyak 145 (40,8%) responden. Hal ini didapat disimpulkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan keluarga salah satunya terhadap penanganan nyeri. Faktor lain disebabkan oleh waktu pengambilan data dilakukan pada pagi dan siang hari dimana sebagian besar ibu rumah tangga yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari, sedangkan sebagian besar laki-laki sedang beraktifitas di luar rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hebeeb dan Gearhart (1993), Worku dan Abebe (2003), yang menyatakan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri. Tse, et al., (1999), dalam penelitiannya menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri secara rasional. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, responden perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian, baik langsung ataupun tidak, hal tersebut akan mempengaruhi pengobatan sendiri.

##### **Pendidikan**

Pengetahuan yang cukup dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Menurut Mubarak, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 146 (41,1%) responden. Hal ini disebabkan karena masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja sebagai buruh harian dan menjadi ibu rumah tangga.

Menurut Hasbullah (2001), faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan IPTEK dan psikologi. Status sosial ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan. Ekonomi yang rendah akan menyebabkan produktifitas rendah karena disebabkan oleh pendapatan yang rendah.

Kemudian faktor sosial budaya, kebanyakan masyarakat berpikir kurang penting pendidikan formal karena tanpa pendidikan yang tinggi masyarakat juga bisa bekerja. Akan tetapi lebih baik apabila seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pula serta motivasi dari orang tua menjadi pemicu

untuk anaknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Hasbullah, 2001).

### Pekerjaan

Pekerjaan sangat erat kaitannya dengan penghasilan dan status ekonomi seseorang. Ekonomi yang rendah akan menyebabkan produktifitas rendah sehingga pendapatan pun rendah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden bekerja Sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 142 (40,0%) responden kemudian secara berturut- turut buruh harian sebanyak 91 (25,6%), wiraswata 55 (15,5%) dan petani 20 (5,65%) responden.

Masyarakat yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, buruh harian, wiraswata dan petani cenderung memilih berobat sendiri menggunakan obat yang telah tersedia di rumah atau tempat dia bekerja yang lebih murah dari pada harus ke tempat fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan puskesmas. Selain itu masyarakat juga lebih banyak melakukan pengobatan sendiri terhadap nyeri dengan membeli obat di warung- warung terdekat dengan alasan mudah dijangkau tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter ataupun tenaga kesehatan lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang, gambaran pengetahuan dan karakteristik masyarakat tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri menggunakan obat anti nyeri yaitu :

1. Pengetahuan masyarakat cukup yaitu sebanyak 195 (54,9%) responden, pengetahuan baik yaitu sebanyak 116 (32,4%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 44 (12,4%) responden.
2. Berdasarkan umur responden, 26 – 35 tahun sebanyak 222 (62,5%) responden, 36 - 45 tahun sebanyak 67 (18,9%) responden dan 46 – 55 tahun sebanyak 66 (18,6%) responden.
3. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan yaitu sebanyak 210 (59,2%) dan responden laki- laki sebanyak 145 (40,8%).
4. Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 146 (41,1%) responden, selanjutnya berpendidikan SMP sebanyak 93 (26,2%) responden, berpendidikan SD sebanyak 86 (24,2%) responden, berpendidikan S1 sebanyak 19 (5,4%) responden, berpendidikan DIII sebanyak 6 (1,7%)

responden, tidak sekolah sebanyak 3 (0,8%) responden, dan berpendidikan D1 sebanyak 2 (0,6%) responden.

5. Berdasarkan pekerjaan, Berdasarkan karakteristik pekerjaan diperoleh hasil yaitu sebanyak 1 (0,3%) responden bekerja sebagai bidan, sebanyak 91(25,6%) responden bekerja sebagai buruh harian, sebanyak 9 (2,5%) bekerja sebagai guru, sebanyak 3 (0,8%) responden bekerja sebagai honorer, sebanyak 142 (40%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 9 (2,5%) responden bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 2 (0,6%) responden bekerja sebagai nelayan, sebanyak 7 (2,0%) responden bekerja sebagai pedagang, sebanyak 6 (1,7%) responden bekerja sebagai perangkat desa, sebanyak 20 (5,6%) responden bekerja sebagai petani, sebanyak 8 (2,3%) responden bekerja sebagai PNS, sebanyak 1 (0,3%) responden bekerja sebagai polisi dan sebanyak 55 (15,5%) responden bekerja sebagai wiraswata.

### SARAN

1. Bagi Masyarakat Desa Air Lintang, diharapkan lebih aktif bertanya kepada tenaga kesehatan sehingga mendapatkan banyak informasi mengenai penggunaan obat anti nyeri.
2. Bagi Pemerintah, perlu dilakukan penyuluhan tentang penggunaan obat terutama obat anti nyeri secara aktif sehingga masyarakat lebih memahami mengenai penggunaan obat secara tepat untuk pengobatan sendiri (*self medication*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar : Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Modul Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Departemen Republik Indonesia. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pengawasan Obat Dan Makanan. 1997. *Kompendia Obat Bebas, ed 2*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Gay, L.R dan Diehl, P.L. 1992. *Reseach Methods For Business And Management*. Macmillan Publishing Company. New York
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Hebeeb, G. E, dan Gearhart, J.G., 1993, *Common patient symptoms : patterns of self treatment and prevention*. J. Miss. State. Med. Assoc. <http://pubmedcentral.nih.gov>, diakses 8 November 2016
- Hasbullah. 2001. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hidayat A, dan Aziz Alimut. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Imam, G. 2005. *Aplikasi Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kantor Desa. 2016. *Profil Desa Dan Data Penduduk*. Desa Air Lintang
- Katzung, Bertram G., 1986, *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Salemba Medika, Jakarta
- Mubarak, Wahit Iqbal, 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rhineka. Jakarta
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta
- Syeima, Corina Nur. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Karakteristik Masyarakat RW 08 Kelurahan Pisangan Barat Cipuat Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Anti Nyeri*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tjay, Tan Hoan dan K. Rahardja, 2007, *Obat-obat Penting*, PT Gramedia, Jakarta